



ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM ADA CINTA DI SMA SUTRADARA PATRICK EFFENDY

Lisa Widyarningsih

lisaawidya26@gmail.com

Universitas Raden Mas Said Surakarta

Abstract

Speech acts in film dialogues have intentions and objectives in the form of actions aimed at the speech partners so that to understand them, a study with the theory of illocutionary speech acts is needed. This study aims to describe the types and functions of illocutionary speech acts in the dialogue film Ada Cinta di SMA director Patrick Effendy and their implications for learning Indonesian language and literature in high school. This study is a qualitative research using descriptive analysis method. The data source of this research is the dialogue of the film Ada Cinta di SMA directed by Patrick Effendy. The data was obtained by the listening method, which was followed by recording, transcription, and note-taking techniques. The data analysis technique in this research uses Miles and Huberman analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study contained 5 types of illocutionary speech acts, namely representative, directive, commissive, expressive, and declarative by finding 15 data and then implied in learning Indonesian language and literature in SMA class XI even semester 2013 curriculum.

Keywords: *film, pragmatics, illocutionary speech.*

Abstrak

Tindak tutur dalam dialog film memiliki maksud dan tujuan berupa tindakan yang ditujukan kepada mitra tutur sehingga untuk memahaminya diperlukan adanya kajian dengan teori tindak tutur ilokusi. Penelitian inibertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah dialog film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy. Data diperoleh dengan metode simak, yang dilanjutkan dengan teknik rekam, transkrip, dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 jenis tindak tutur ilokusi, yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dengan 15 data kemudian diimplikasikan pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA kelas XI semester genap kurikulum 2013.

Kata Kunci: film, pragmatik, tindak tutur ilokusi.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi yang digunakan oleh masyarakat dan kemudian dituangkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bahasa memiliki cakupan yang besar dan penting dalam berkomunikasi. Tujuan berkomunikasi bukan semata-mata hanya untuk bertukar informasi, namun juga untuk menciptakan dan memelihara keharmonisan antar sosial masyarakat. Dalam berkomunikasi antar sesama, manusia akan menghasilkan tuturan-tuturan berupa kata-kata yang akan disampaikan. Hal tersebut dinamakan dengan percakapan. Percakapan bukan hanya soal menyampaikan kata-kata dengan bahasa melainkan juga dengan tindakan dan perilaku dari penutur.

Dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, hendaknya memperhatikan makna yang terkandung dalam ujaran yang disampaikan oleh mitra tutur. Sarana paling tepat yang digunakan untuk memahami tuturan adalah bahasa. Maka dari itu, fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Kedudukan bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia, maka muncul beberapa cabang ilmu bahasa, salah satunya adalah pragmatik. Verhaar (dalam Kumalasari, 2013:4) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal “ekstra lingual” yang dibicarakan.

Tindakan manusia dalam mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur. Rustono (dalam Normalita, 2021:212) menjelaskan bahwa dalam pragmatik tindak tutur sebagai entitas yang bersifat sentral. Tindak tutur merupakan sebuah perwujudan dari fungsi bahasa yang memiliki makna dari kalimat yang dituturkan tersebut. Seperti yang diungkapkan Austin (dalam Hidayah, Sudrajat, & Firmansyah, 2020:73), ketika berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur terdapat tiga jenis tindak ujar, yaitu tindak lokusi (melakukan tindakan mengatakan sesuatu), tindak ilokusi (melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu), dan tindak perlokusi (melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu). Searle (dalam Destifiyanti, 2021:2) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yakni asertif (*assertive*), direktif (*directive*), ekspresif (*expessive*), komisif (*commissive*), dan deklaratif (*declarrative*).

Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui tuturan seseorang atau tuturan yang dimaksudkan agar mitra tutur atau pendengar melakukan sesuatu. Dengan melakukan tindak tutur, penutur mencoba untuk menyampaikan maksud dan tujuan berkomunikasi kepada lawan tuturnya dengan harapan lawan tuturnya memahami apa yang dimaksud (Hapsari, Nababan, & Djatmika, 2016). Tindak tutur inilah yang tercermin dalam film. Film merupakan alat komunikasi yang populer pada masa sekarang.

Apa yang terpendang oleh mata dan terdengar oleh telinga, masih lebih cepat dan mudah ditangkap akal daripada apa yang hanya dapat dibaca yang memerlukan lagi pengkhayalan untuk menangkapnya (Rahma, 2018:13). Dengan kata lain, film mampu memberikan sinyal yang berupa makna kepada penonton melalui tindak tutur yang diujarkan oleh para tokoh secara langsung.

Salah satu film yang di dalamnya terdapat berbagai tuturan ilokusi adalah film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy. Film tersebut merupakan film musikal romantis Indonesia 2016 yang diproduksi oleh Starvision Plus dan dibintangi oleh Iqbaal Ramadhan, Aldi Maldini, Rizky, Caitlin Halderman, Gigi Elisa, dan Chelsea. Film tersebut memenangi penghargaan Piala Citra pada Festival Film Indonesia pada tahun 2015 untuk kategori penulis skenario asli terbaik dan tahun 2016 untuk kategori penata suara terbaik. Film tersebut berlatar belakang anak SMA dengan cerita yang penuh akan pesan moral bagi para remaja yang akan beranjak dewasa agar selalu bersikap baik, jujur, dan saling mendukung antarsesama teman. Dengan demikian, film tersebut sangat menarik untuk dikaji dalam segi tuturan.

Penelitian ini memiliki pengaruh bagi siswa dan khususnya para guru bahasa Indonesia yang selalu berinteraksi dengan peserta didik. Penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas XI semester genap pada kurikulum 2013. Hal tersebut dapat memberikan pemahaman bagi guru, bahwa tujuan akhir dari pembelajaran bahasa adalah membuat peserta didik lebih terampil dalam berbahasa seperti berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas XI semester genap kurikulum 2013, penelitian ini mengacu pada materi menulis naskah drama. Para siswa hendaknya memiliki kemampuan menulis dan berbicara secara aktif serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya. Penelitian tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran dan pembelajaran bagi para guru. Selain itu, dapat berkontribusi secara langsung terhadap siswa agar dapat diarahkan

untuk menentukan dan memperhatikan setiap tuturan dan mampu menuliskan naskah drama yang sistematis serta dapat menghayati peran dari tokoh yang akan dimainkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy. Data berupa dialog dalam film tersebut dikumpulkan dan dikategorikan berdasarkan tindak tutur ilokusi. Analisis tindak tutur dalam dialog film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy berimplikasi bagi guru dan peserta didik agar lebih kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran menulis naskah drama dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: *Pertama*, bagaimanakah jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy? *Kedua*, bagaimanakah bentuk implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra di SMA?

KAJIAN LITERATUR

1. Pragmatik

Pragmatik merupakan studi yang mempelajari hubungan antara makna dengan konteks. Nadar (dalam Baiti & Febriyanti, 2021:54) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Dengan kata lain, pragmatik adalah studi linguistik yang membahas mengenai bahasa yang digunakan oleh setiap penutur yang maknanya tidak dapat terpisahkan dengan konteks (Lutfiyani, Purwanto, & Anwar, 2021:271). Artinya, pragmatik tidak dapat terlepas dengan konteks karena konteks berperan sebagai tolok ukur dalam menentukan makna. Jadi, dapat disimpulkan bahwa makna yang dikaji dalam pragmatik adalah makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur untuk memahami maksud lawan tutur.

Secara khusus, tindak tutur merupakan kajian bidang ilmu pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis, pembaca, dan yang dibicarakan. Yule (dalam Arifany, Ratna, &

Trahutami, 2016:5)mengemukakan teorinya mengenai pragmatik, yaitu pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Hal ini merupakan salah satu perwujudan dari eksresi bahasa sehingga memungkinkan terjadinya ujaran yang dituturkan oleh penutur dan maknanya dapat dipahami secara langsung oleh mitra tutur. Makna dapat ditangkap oleh setiap mitra tutur berdasarkan dengan konteks ketika tuturan disampaikan.

Sementara itu, Sumarsono (dalam Yuliarti, Rustono, & Nuryatin, 2015:79) mengatakan tindak tutur adalah suatu ujaran sebagai suatu fungsional dalam komunikasi. Sebuah tuturan dapat dikatakan menjadi suatu ujaran ketika memiliki maksud tertentu. Maksud dari tuturan tersebut yang menjadi latarbelakang situasi atau keadaan dalam berkomunikasi. Hal ini yang harus menjadi perhatian ketika menafsirkan suatu makna dari sebuah tuturan, karena situasi tutur yang tidak sesuai dengan konteks akan menyebabkan hasil pemaknaan yang keliru.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur ilokusi Searle. Adapun Searle (dalam Saifudin, 2019:8) mengklasifikasikan tindak tutur dengan berdasarkan pada maksud penutur ketika berbicara ke dalam lima kelompok, yaitu: (1) representatif, merupakan jenis tindak tutur yang memiliki tujuan untuk memberi tahu kepada orang-orang mengenai fungsi untuk melakukan sesuatu, seperti mempertahankan, meminta, mengatakan, menyatakan, menjelaskan, melaporkan, dan berpendapat;(2) komisif, merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan bahwa penutur akan melakukan sesuatu, misalnya janji, ancaman, dan tawaran;(3) direktif, merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan untuk membuat penutur melakukan sesuatu, seperti saran, permintaan, permohonan, ajakan, peringatan, dan perintah; (4) ekspresif, merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai keadaan hubungan, misalnya permintaan maaf, penyesalan, mengeluh, bahagia, selamat, dan ungkapan terima kasih; dan (5)

deklaratif, merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan untuk menggambarkan perubahan dalam suatu keadaan hubungan, misalnya, ungkapan pernikahan dan hukuman.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam objek film telah dilakukan oleh Frandika & Idawati(2020)dengan judul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film pendek Tilik (2018)*. Maksud dari penelitian ini adalah untuk memahami bentuk tindak tutur ilokusi dan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film pendek *Tilik (2018)*.Berdasarkan analisis hasil penelitian, ditemukan tiga bentuk tindak tutur ilokusi yang di antaranya, yaitu deklaratif, imperatif, dan interogatif. Ditemukan pula lima jenis tindak tutur ilokusi lain, di antaranya asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Persamaan penelitian terletak pada kajian dan teori yang digunakan, yaitu menggunakan kajian pragmatik dengan teori tindak tutur. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji, yaitu Frandika & Idawati mengkaji film pendek *Tilik (2018)* dan penelitian inimengkaji film *Ada Cinta di SMA*.

Penelitian lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah milik Zamain & Irma (2020) yang berjudul *Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Wanoja Karya Rofie Al Joe*. Penelitian ini menggambarkan jenis tindak tutur dengan menggunakan teori Searle yang ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu: (a) representatif yang terdiri dari menyatakan, menegaskan, dan menyangkal; (b) direktif yang terdiri dari memohon, menanyakan, memerintah, dan mendesak; (c) ekspresif yang terdiri dari mengkritik, dan; (d) komisif yang terdiri dari menawarkan. Tuturan yang banyak ditemukan adalah berbentuk menyatakan sebagai bentuk penjelasan, penunjukan, dan pengungkapan perasaan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada ranah yang diambil, yaitu mengenai tindak tutur ilokusi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji, yaitu Zamain & Irma menggunakan objek film *Wanoja Karya Rofie Al Joe* sedangkan penulis menggunakan objek film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy.

Penelitian relevan lainnya adalah milik Panamba (2021) yang berjudul *Tindak Ilokusi dalam Film Melodylan karya Fajar Nugros*. Penelitian tersebut memaparkan tentang lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu (a) kompetitif yang terdiri dari (meminta, memerintah, menuntut, mengemis), menyenangkan (menawarkan, mengajak, menyapa, mengucapkan terimakasih, dan mengucapkan selamat), bekerjasama (menyatakan, melapor, mengajarkan), bertentangan (menuduh, menyumpahi, memarahi); (b) asertif yang terdiri dari (menyatakan, membual, mengeluh, melapor); (c) direktif yang terdiri dari (memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat); (d) komisif yang terdiri dari (menawarkan), dan; (e) ekspresif yang terdiri dari (mengucapkan selamat, mengucapkan terimakasih, memberi maaf, mengecam, dan memuji). Persamaan penelitian terdapat pada teori dan kajian yang digunakan, yaitu teori tindak tutur dan kajian pragmatik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi.

METODE PENELITIAN

Metode adalah teknik, cara, dan langkah yang dilakukan secara sistematis dan teratur. Sugiyono (dalam Fadhillah, Patriantoro, & Sanulita, 2017:8) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hal tersebut karena data-data dalam penelitian ini berupa tuturan tokoh dalam dialog film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy. Moleong (dalam Hartati, 2018:298) berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat suatu individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan merumuskan objek yang diteliti dengan menggunakan berbagai metode dan dilaksanakan pada latar alamiah.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak, yang dilanjutkan dengan teknik rekam, transkrip, dan catat. Menurut Zaim (2014) metode simak adalah metode pengumpulan data yang digunakan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengamati, membaca, memahami, mencatat, dan merekam data pada objek yang dianalisis. Data dalam penelitian ini berupa penggalan-penggalan dialog yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy. Data dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (dalam Al-humairah, Retnowaty, & Ratnawati, 2020:272) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, di antaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahap reduksi data, data yang berupa jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy dikumpulkan sesuai dengan keperluan penelitian. Kemudian pada tahap penyajian data dilakukan pemberian kode, nomor data, dan halaman. Selanjutnya pada kegiatan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil analisis berupa jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi atau objek penelitian (Ekasani, Kesumayathi, & Paramitha, 2021:409). Data primer dalam penelitian ini adalah data lisan yang berupa dialog dalam film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy yang diperoleh dari laman *www.youtube.com*. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Ekasani et al., 2021:409). Data sekunder dalam penelitian ini berupa

buku-buku, artikel jurnal, arisp, dan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilakukan dengan melihat beberapa temuan sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Jenis Tindak Tutur	Fungsi Tindak Tutur
Representatif	Menyarankan, menginformasikan, dan memberitahukan.
Direktif	Memerintah, meminta, mengajak, dan menasihati.
Komisif	Berjanji, memanjatkan doa, dan menolak.
Ekspresif	Mengejek, memperingatkan, meminta maaf, dan mengucapkan selamat.
Deklaratif	Melarang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy terdapat 15 data tindak tutur ilokusi yang terdiri dari: 3 data tindak tutur representatif yang berfungsi untuk menyarankan, menginformasikan, dan memberitahukan, 4 data tindak tutur direktif yang berfungsi memerintah, meminta, mengajak, dan menasihati, 3 data tindak tutur komisif yang berfungsi berjanji, memanjatkan doa, dan menolak, 4 data tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengejek, memperingatkan, meminta maaf, dan mengucapkan selamat tinggal, dan 1 data tindak tutur deklaratif yang berfungsi melarang. Berikut penjelasan dari masing-masing jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi.

3. Tindak Tutur Representatif

Pertama, tindak tutur representatif berfungsi menyarankan. Menyarankan adalah suatu tuturan yang berisi memberikan sebuah pilihan atau opsi kepada mitra tutur untuk dijadikan sebuah pertimbangan. Tuturan menyarankan dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam dialog film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy berikut.

Konteks: menggambarkan Iqbaal yang sedang berkeluh kesah dengan anggota keluarganya mengenai hobinya bermain musik di

band sekolahnya. Mendengarkan keinginan adiknya, sang abang meyakinkan Iqbaal dengan memberikan saran agar lebih fokus dengan sekolahnya daripada bermain musik supaya kelak bisa menjadi seorang pegawai negeri.

Dialog:

Abang : “Ehh, Baal, kalo kata gue mah mendingan lo kelarin sekolah lo yang bener, supaya lo ntar bisa jadi pegawai negeri.”

Babe : “Dengerinapa kata abang lo.”

Penutur (abang) mendengarkan keinginan mitra tutur (Iqbaal) adiknya mengenai hobinya bermain musik. Dengan ekspresi tenang penutur memberikan sebuah saran kepada mitra tutur agar lebih fokus pada sekolahnya daripada bermain musik yang tidak terlalu bermanfaat. Penutur bermaksud membantu memberikan solusi mengenai masalah yang dihadapi oleh mitra tutur. Tuturan tersebut berfungsi mengekspresikan sebuah saran dari penutur (abang) agar mitra tutur (Iqbaal) mau menerima saran yang diberikan. Tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur representatif *menyarankan*, hal ini ditandai dengan kalimat “...*mendingan lo kelarin sekolah lo yang bener*” yang menunjukkan adanya saran yang ditujukan kepada mitra tutur. Kata *mendingan* yang penutur ujkarkan bermaksud ingin memberikan beberapa pilihan kepada mitra tutur untuk dipertimbangkan.

Kedua, tindak tutur representatif berfungsi menginformasikan. Menginformasikan adalah memberitahukan kabar atau berita mengenai sesuatu hal yang belum dimengerti oleh mitra tutur sebelumnya. Tuturan yang menunjukkan sebuah informasi dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy berikut.

Konteks: menggambarkan kondisi sekolah yang tengah mengadakan upacara bendera. Guru memberikan pengumuman mengenai pemilihan ketua OSIS periode terbaru.

Dialog:

Guru : “Pemilihan ketua OSIS tahun ini setiap kandidat ketua OSIS bukan lagi berdasarkan rekomendasi dari pengurus OSIS lama, tapi setiap siswa kelas IX berhak mendaftarkan dan mencalonkan diri. Persyaratannya Cuma tiga, yang pertama harus punya rasa kepedulian terhadap sekolah, kedua kalian harus punya program kerja yang bersih, dan yang ketiga kalian harus berani berkampanye secara sehat. Dengan ini pemilihan ketua OSIS periode terbaru saya nyatakan mulai.”

Siswa : (Bertepuk tangan).

Penutur (guru) memberikan sebuah pengumuman kepada mitra tutur (siswa) mengenai adanya pemilihan ketua OSIS baru. Dengan tuturan yang diberikan oleh guru tersebut berarti penutur (guru) telah memberikan informasi kepada mitra tutur (siswa) mengenai berita atau info yang sifatnya baru atau belum dimengerti oleh mitra tutur sebelumnya. Tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur representatif *menginformasikan*. Hal ini ditandai dengan kalimat, “*Pemilihan ketua OSIS tahun ini setiap kandidat ketua OSIS bukan lagi berdasarkan rekomendasi dari pengurus OSIS lama, tapi setiap siswa kelas IX berhak mendaftarkan dan mencalonkan diri.*” yang menunjukkan adanya sebuah informasi mengenai pemilihan ketua OSIS baru yang ditujukan kepada mitra tutur (siswa).

Ketiga, tindak tutur representatif berfungsi memberitahukan. Memberitahukan pada dasarnya bertujuan untuk menyampaikan atau mengumumkan sesuatu kepada mitra tutur. Tuturan pemberitahuan dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy berikut.

Konteks: menggambarkan Ayla yang merupakan ketua kelas menyampaikan suatu keputusan yang telah disepakati sebelumnya kepada anggota murid di kelasnya, yaitu jadwal piket dan hukuman jika melanggarnya.

Dialog:

Ayla : “Jadwal piket tu dibikin untuk dilaksanain.”

Sandra : “Iya buk, siap.”

Ayla: “Siapa pun yang piket harus nglakuin tugasnya dari pagi sampai sore.”

Sandra : “Iya, bawel.”

Ayla : “Kalau ada yang ngelanggar lagi, gue lapor ke wali kelas.”

Berdasarkan konteks tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur *memberitahukan* yang bermaksud menyampaikan sesuatu mengenai hal yang telah disepakati sebelumnya. Tuturan tersebut disebabkan karena kekesalan yang dialami Ayla sebagai ketua kelas terhadap teman-temannya yang tidak mau melaksanakan tugas piketnya di kelas. Tuturan yang dilakukan oleh penutur (Ayla) terhadap mitra tutur (Sandra) mengekspresikan tindak tutur representatif yang berfungsi *memberitahukan*. Hal tersebut ditandai dengan kalimat, “*Siapa pun yang piket harus nglakuin tugasnya dari pagi sampai sore.*” yang mengisyaratkan sebuah pemberitahuan kepada mitra tutur.

4. Tindak Tutur Direktif

Pertama, tindak tutur direktif berfungsi memerintah. Tuturan perintah dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy berikut.

Konteks: menggambarkan Aldi yang merasa kepanasan ketika AC yang berada di dalam ruangnya tidak dinyalakan. Hal tersebut membuat Aldi memerintah Iqbaal untuk menyalakan Acnya.

Dialog:

Aldi: “Baal, nyalain AC nya dong.”

Iqbaal : “Di rumah gue tidak ada kek begituan, kagak ngerti gua, yaudahlah.”

Tuturan di atas merupakan tindak tutur memerintah yang bermaksud untuk menginginkan mitra tutur agar bersedia melakukan apa yang diperintahkan oleh penutur. Tuturan tersebut berfungsi mengekspresikan suatu perintah dari penutur (Aldi) agar mitra tutur (Iqbaal) mau melaksanakan perintah yang ia tuturkan, yaitu menyalakan pendingin ruangan. Tuturan pada data ini disebabkan karena penutur (Aldi) merasa kepanasan ketika

berada di dalam ruang musik bersama Iqbaal dengan AC tidak lagi berfungsi atau mati. Tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur direktif *memerintah*, hal ini ditandai dengan kalimat “...nyalain AC nya dong” yang menunjukkan adanya perintah yang harus dilakukan oleh mitra tutur, yaitu menghidupkan AC. Namun, karena mitra tutur yang tidak memahami caranya, ia langsung mengajak pergi sang penutur.

Kedua, tindak tutur direktif berfungsi meminta, tuturan permintaan dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy berikut.

Konteks: menggambarkan Aldi yang merasa bersalah karena telah melakukan kecurangan mengenai pemilihan ketua OSIS. Hal tersebut membuat Aldi merasa bersalah dan meminta maaf kepada Iqbaal.

Dialog:

Iqbaal :”Ngapain sih?”

Kiki: “Tenang dulu tenang, biarin Aldi ngobrolin sesuatu dulu.”

Iqbaal : “Em Bang sorry, biasanya di atas jam 7 malam udah nggak nerima tamu.”

Aldi:”Baal, lu dengerin dulu, gue tuh kesini mau minta maaf sama lo, ya emang gue ngerasa apa yang gue lakuin itu salah. Maafin gue ya?”

Tuturan di atas merupakan tindak tutur meminta yang dilakukan oleh penutur (Aldi) yang mempunyai maksud agar mitra tutur (Iqbaal) menerima permintaan maaf atas kesalahan yang telah dilakukan, yaitu mencuri materi debat. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif yang berfungsi *meminta*. Hal tersebut ditandai dalam tuturan yang dituturkan oleh mitra tutur (Aldi) pada kalimat “*Maafin gue ya?*” yang menunjukkan adanya permintaan dari Aldi kepada Iqbaal. Tuturan tersebut sebagai rasa ungkapan permintaan penutur agar mitra tutur menerimanya.

Ketiga, tindak tutur direktif berfungsi mengajak, tuturan ajakan dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy berikut.

Konteks: menggambarkan Ayla yang tengah merasa lapar dengan bunyi di perutnya. Hal tersebut membuat Iqbaal mengajak Ayla untuk makan bersama di rumahnya.

Dialog:

Ayla: “(suara perut lapar) Upss..sorry.”

Iqbaal : “Kirain perut gua, lapar ya? Gue tahu restoran terbaik yang dekat dari sini, ikut ya? Ayo.”

Tuturan Iqbaal kepada Ayla di atas merupakan sebuah ajakan yang bermaksud agar mitra tutur mengikuti apa yang dikatakan oleh penutur. Tuturan yang diujarkan Iqbaal mengandung sebuah ajakan, yakni Iqbaal mengajak Ayla untuk makan bersama di rumahnya. Tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur direktif yang berfungsi *mengajak*. Hal tersebut ditandai dengan kalimat, “*ikut ya? Ayo*” yang dituturkan oleh penutur (Iqbaal) kepada mitra tutur (Ayla).

Keempat, tindak tutur direktif berfungsi menasihati. Menasihati merupakan tindak tutur yang memiliki maksud agar mitra tutur dapat terpengaruh atas apa yang disampaikan oleh penutur. Tuturan nasihat dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy berikut.

Konteks: menggambarkan keluh kesah Ayla yang merasa kecewa dengan perbuatan Ibunya. Ayla menceritakan semua kejadian kepada Omany. Mendengar hal tersebut Oma memberikan sebuah nasihat agar Ayla cucunya tidak merasa bersedih.

Dialog:

Ayla: “Tapi mami udah ngancurin semuanya, Oma. Rencana Ayla hancur semua gara-gara Mami.”

Oma :”Sayang, semua orang tuh pernah bikin kesalahan, tapi yang paling susah memang bagian memaafkan. Dengerin dulu penjelasan mami, saat ini dia sangat memerlukan kamu, ya.”

Tuturan di atas termasuk dalam jenis tuturan menasihati, karena di dalam tuturan terdapat maksud agar mitra tutur terpengaruh oleh perkataan penutur. Tuturan menasihati ini mempunyai maksud agar mitra tutur mau mendengarkan terlebih dahulu penjelasan maminya dan tidak tergesa-gesa mengambil sebuah keputusan. Tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur direktif yang berfungsi *menasihati*. Hal tersebut ditandai dengan kalimat “..*dengerin dulu penjelasan mami..*” kalimat tersebut dituturkan oleh penutur (Oma) kepada mitra tutur (Ayla).

5. Tindak Tutur Komisif

Pertama, tindak tutur komisif berfungsi berjanji. Berjanji merupakan suatu tuturan yang dilakukan oleh penutur dengan menyatakan sebuah janji akan melakukan suatu pekerjaan yang diminta oleh mitra tutur. Tuturan sebuah janji dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy berikut.

Konteks: menggambarkan sebuah permintaan yang dilakukan oleh Aldi kepada Iqbaal agar berjanji ketika Iqbaal berhasil menjadi ketua OSIS, maka ia akan memperbaiki ruangan musik di sekolahnya.

Dialog:

Aldi: “Kalau lu jadi ketua OSIS, lo janji sama gue bakal benerin ruangan ini, AC nya mati, panas.”

Iqbaal : “Oke, gue akan benerin ruangan ini.”

Tuturan di atas termasuk jenis tuturan yang menyatakan sebuah perjanjian, karena di dalam tuturan terdapat maksud penutur untuk melakukan apa yang diminta oleh mitra tutur. Tuturan ini terjadi antara Aldi dan Iqbaal ketika berada di ruangan musik sekolahnya dengan situasi adanya sebuah perjanjian antara Aldi yang setuju mendukung Iqbaal untuk menjadi ketua OSIS, tetapi Iqbaal harus mau memasang AC ketika dirinya berhasil menjadi ketua OSIS nantinya. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur komisif yang berfungsi *berjanji*. Hal tersebut ditandai dengan kalimat “*Kalau lu jadi ketua OSIS, lo janji sama gue bakal benerin ruangan ini, AC*

nya mati, panas”.Kalimat tersebut dituturkan oleh penutur (Aldi) kepada mitra tutur (Iqbaal) yang berisi sebuah perjanjian untuk memperbaiki AC di ruangan musik.

Kedua, tindak tutur komisif berfungsi memanjatkan doa. Memanjatkan doa merupakan tindak tutur untuk menyampaikan keinginan atau hajat kepada Tuhan yang mengaharap keinginannya tersebut dikabulkan. Tuturan sebuah doa dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy berikut.

Konteks: menggambarkan Iqbaal yang berkeinginan untuk menjadi kandidat ketua OSIS. hal iini membuat keluarganya mendoakan niat Iqbaal tersebut agar terpilih menjadi ketua OSIS periode baru.

Dialog:

Iqbaal : “Kok mukanya gitu sih, doain dong biar kepilih.”

Nyak : “Be, doain buat Iqbaal.”

Babe :“Iye, namanya juga usaha ye, yok berdoa bersama yok. Bismillahirrahmanirrahim, Ya Allah semoga rencananya Iqbaal semoga dikabulin. Kaga bikin malu sekolahannya. Bapaknya dapat bini muda.”

Nyak : “Astagirullah, abang lu ngomong apaan.”

Tuturan pada data di atas termasuk dalam tindak tutur memanjatkan doa karena terdapat tuturan yang mengisyaratkan keinginan agar diijabah oleh Tuhan. Tuturan ini mengekspresikan keinginan penutur (Babe) dan mitra tutur (anggota keluarga Iqbaal) agar Tuhan mau mewujudkan keinginan Iqbaal untuk menjadi ketua OSIS dengan cara memanjatkan doa bersama. Tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur komisif yang berfungsi *memanjatkan doa*. Hal tersebut ditandai dalam tuturan yang dituturkan oleh penutur (Babe) pada kalimat “*Bismillahirrahmanirrahim, Ya Allah semoga rencananya Iqbaal semoga dikabulin. Kaga bikin malu sekolahannya...*” yang menunjukkan adanya sebuah doa dan keinginan kepada Tuhan agar dikabulkan.

Ketiga, tindak tutur komisif berfungsi menolak. Menolak merupakan tindak tutur yang tidak menerima atau memberikan penolakan mengenai ajakan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tutaran sebuah penolakan dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy berikut.

Konteks: menggambarkan keadaan di mana Aldi yang memberikan ajakan kepada Kiki untuk bergabung di anggota bandnya. Namun Kiki memberikan respon dengan sebuah penolakan.

Dialog:

Aldi: “Ki, lo gua kasih kesempatan gabung di band gua, asik ga?”

Kiki: “Apaan sih.”

Aldi: “Toss... Eh, gue gak bercanda. Lu dengerin gue dulu dong. Coba lu pikir deh, siapa lagi yang mau ngajak lu di band keren seperti band gue ini. ya gak? Toss.”

Kiki: “Sibuk gue, ada rapat OSIS.”

Pada tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur yang menyatakan sebuah penolakan karena di dalam tuturan terdapat isyarat dari mitra tutur untuk mau menerima ajakan penutur. Tuturan ini terjadi antara Aldi dan Kiki yang disebabkan karena Aldi yang menginginkan Kiki untuk mau bergabung ke grup bandnya bersama Iqbaal. Tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur komisif yang berfungsi *menolak*. Hal tersebut ditandai dengan kalimat “*Apaan sih..*” kalimat tersebut dituturkan oleh Kiki kepada Aldi. Ditandai pula dengan kalimat lain, “*Sibuk gue, ada rapat OSIS.*” kalimat tersebut mengisyaratkan sebuah penolakan.

6. Tindak Tutur Ekspresif

Pertama, tindak tutur ekspresif berfungsi mengejek. Mengejek merupakan tindak tutur yang berupa sikap mengolok-olok, menghina, atau mempermainkan mitra tutur. Tuturan ejekan dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy berikut.

Konteks: menggambarkan keadaan Iqbaal yang tidak menyukai tingkah laku Iqbaal yang berbohong dengan guru. Hal ini yang membuat Iqbaal mengejek Ayla.

Dialog:

Ayla: "Bisa nggak lo gausah berdiri di sini, ganggu."

Iqbaal : "Bisa nggak lo kalo gak ikut campur urusan orang."

Ayla: "Kalo tau ada ulangan belajar, bukannya nyari ide buat ulangannya batal. Katanya belajar tapi gak pernah belajar."

Iqbaal : "Lo kenapa sih Ay, dari dulu lo gak pernah berubah, rese, belagu, tukang ngatur, bisanya cuma nyeramahin orang, piket piket.."

Ayla: "Dari pada lo, berantakan, gak jelas, dari dulu kerja lo cuma bikin masalah tau gak. Hidup lo gak pernah beres."

Pada tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur mengejek karena di dalam tuturan mengisyaratkan sikap mengolok-olok, menghina, bahkan merendahkan mitra tutur. Tuturan ini terjadi antara Iqbaal dan Ayla yang disebabkan karena Iqbaal yang merasa kesal terhadap Ayla yang ikut campur dengan urusannya. Begitu pula dengan Ayla yang merasa kesal terhadap tingkah laku Iqbaal yang seenaknya berbuat tanpa dipikir terlebih dahulu. Tuturan tersebut merupakan jenis tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengejek. Hal tersebut ditandai dengan kalimat "*dari dulu lo gak pernah berubah, rese, belagu, tukang ngatur, bisanya cuma nyeramahin orang, piket piket..*" kalimat tersebut dituturkan oleh penutur (Iqbaal) kepada mitra tutur (Ayla). Ditandai pula dengan kalimat lain, "*Dari pada lo, berantakan, gak jelas, dari dulu kerja lo cuma bikin masalah tau gak. Hidup lo gak pernah beres.*" Kalimat tersebut dituturkan oleh penutur (Ayla) kepada mitra tutur (Iqbaal) yang mengisyaratkan sebuah ejekan/hinaan.

Kedua, tindak tutur ekspresif berfungsi memperingatkan. Memperingatkan merupakan tindak tutur yang berupa sikap mengingatkan akan sesuatu yang dalam hal ini penutur tidak suka dengan sikap mitra tutur. Tuturan sebuah peringatan dapat dilihat

pada contoh tuturan yang ditemukan dalam film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy berikut.

Konteks: menggambarkan keadaan di mana Aldi yang melakukan tindakan yang tidak disukai oleh Iqbaal. Hal ini yang membuat Iqbaal memperingatkan Aldi untuk tidak mengulanginya kembali.

Dialog:

Iqbaal : “Gue gak suka cara lo, ngambil materinya Ayla trus lo kasih ke gua, lo mau jatuhin gue di depan dia? Di, gue tau lo orang berduit, tapi tidak semuanya bisa lo bayar. Dan gue peringatin ya, gue gak butuh lo ngevote orang, karna gue gak butuh duit lu.”

Aldi: “Lah, suka-suka gue lah, gue kan pengen lu menang.”

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur *memperingatkan* karena di dalam tuturan terdapat isyarat dari penutur yang menegaskan ketidaksukaannya terhadap mitra tutur. Tuturan ini terjadi antara Iqbaal dan Aldi ketika Iqbaal tahu perbuatan Aldi yang mengambil materi debat pemilihan ketua OSIS milik Ayla tanpa sepengetahuannya. Tuturan tersebut terjadi karena diakibatkan oleh kemarahan Iqbaal terhadap Aldi yang mengakibatkan Iqbaal memberi peringatan kepada Aldi agar tidak mengulangi tindakannya tersebut. Tuturan ini tergolong dalam jenistindak tutur ekspresif yang berfungsi *memperingatkan*. Hal tersebut ditandai dengan kalimat, “*Dan gue peringatin ya, gue gak butuh lo ngevote orang, karna gue gak butuh duit lu.*” Kalimat tersebut dituturkan oleh penutur (Iqbaal) kepada mitra tutur (Aldi) yang mengisyaratkan sebuah peringatan.

Ketiga, tindak tutur ekspresif berfungsi meminta maaf. Tindak tutur meminta maaf mengekspresikan sebuah simpati karena penutur telah merasa melukai atau mengganggu mitra tutur. Tuturan permintaan maaf dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy berikut.

Konteks: menggambarkan sebuah kejadian Bela yang tengah diganggu oleh preman-preman dan datang Kiki untuk

membantunya dengan cara mengaku-ngaku menjadi pacar. Atas tindakan lancangnya, Kiki meminta maaf kepada Bela.

Dialog:

Kiki: “Bel, sorry ya aku udah ngaku-ngaku jadi pacar kamu dan ngrangkul kamu.”

Bela: “Gak papa kok, Ki.”

Kiki: “Aku ngelakuin itu supaya kamu nggak digangguin sama preman-preman itu.”

Bela: “Ya aku ngerti kok (sambil senyum). Ngomong-ngomong makasih ya, Ki.”

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur permintaan maaf karena penutur secara tidak langsung membuat mitra tutur merasa terganggu. Tuturan ini terjadi antara Kiki dan Bela ketika berada di jalan pulang sekolah. Kiki mencoba menyelamatkan Bela yang tengah diganggu oleh preman-preman dan tanpa sengaja Kiki memeluk Bela dan kemudian meminta maaf atas tindakan lancangnya tersebut. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif yang berfungsi *meminta maaf*. Hal tersebut ditandai dengan kalimat, “*Bel, sorry ya aku udah ngaku-ngaku jadi pacar kamu dan ngrangkul kamu*”. Kalimat tersebut dituturkan oleh penutur (Kiki) kepada mitra tutur (Bela) yang mengisyaratkan permintaan maaf.

Keempat, tindak tutur ekspresif berfungsi mengucapkan selamat. Tindak tutur mengucapkan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni mitra tutur mendapat sebuah kejutan atau sesuatu yang istimewa, kemudian penutur memberikan sambutan dengan ucapan selamat kepada mitra tutur sebagai bentuk ekspresi kebahagiaan. Tuturan ucapan selamat dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy berikut.

Konteks: menggambarkan kejadian di mana Ayla memenangkan dan terpilih menjadi ketua OSIS. Hal tersebut yang membuat Iqbaal memberikan ucapan selamat kepada Ayla.

Dialog:

Iqbaal: “Ay, selamat ya.”

Ayla: "Thank you."

Iqbaal : "Maafin gue ya."

Ayla: "Gue udah tau kok, Aldi udah nelfon gue, dia udah ngejelasin semuanya, hampir nangis lho, nyesel banget loh dia."

Iqbaal : "Hampir nangis? Seriusan?"

Tuturan di atas termasuk dalam tuturan ucapan selamat, karena penutur memberikan sebuah ucapan atas pencapaian yang diraih oleh mitra tutur sebagai ekspresi kebahagiaan. Tuturan ini terjadi antara Iqbaal dan Ayla ketika selesai acara pemilihan ketua OSIS. Iqbaal turut bahagia dengan memberikan ucapan selamat kepada Ayla yang telah memenangkan persaingan dengan dirinya. Tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur ekspresif yang berfungsi *mengucapkan selamat*. Hal tersebut ditandai dengan kalimat, "*Ay, selamat ya*". Kalimat tersebut dituturkan oleh penutur (Iqbaal) kepada mitra tutur (Ayla) yang mengisyaratkan sebuah ucapan selamat. Tak hanya itu, tuturan ucapan selamat juga dilontarkan Babe kepada Ibu Marissa dalam kalimat berikut ini, "*Selamat ya*," yang ditanggapi oleh Ibu Marissa dengan tersenyum.

7. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif berfungsi melarang. Melarang merupakan sebuah tindak tuturan yang memiliki maksud agar mitra tutur tidak melakukan hal yang dilarang oleh penutur. Tuturan larangan dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy berikut.

Konteks: menggambarkan keadaan Kiki yang tengah bermain gitar, namun melihat itu ayahnya tidak menyukainya. Hal ini yang membuat ayah Kiki melarang anaknya untuk tidak bermain gitar lagi.

Dialog:

Bapak : "Masih ngimpi kamu menjadi musisi? Mau jadi apa kamu nanti, hah? Sini... gaada gitar-gitar yah."

Tuturan bapak pada data di atas termasuk dalam tindak tutur melarang karena di dalam tuturan terdapat isyarat sebuah larangan

supaya Kiki, anaknya untuk tidak menyanyikan dan bermain musik lagu-lagu ayahnya dahulu. Hal tersebut karena pengalaman yang dialami ayahnya yang dulu seorang anggota band dan karirnya yang tidak maju mengakibatkan ayahnya melarang Kiki untuk menjadi seorang pemusik ataupun anggota band. Tuturan pada data ini diekspresikan dengan ungkapan larangan supaya mitra tutur mau melaksanakan dan mentaati kemauannya. Tuturan tersebut terjadi ketika Kiki sedang bermain gitar dan ayahnya pulang dari kerja sebagai tukang ojek. Melihat anaknya yang tengah bernyanyi dan memegang gitar, ayahnya langsung berbicara dan melarang sembari mengambil gitar tersebut dari tangan Kiki. Tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur deklaratif yang berfungsi *melarang*. Hal itu ditandai dengan kata “*Sini gaada gitar-gitar yah.*” yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini, jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam dialog film film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy terdapat 15 data tindak tutur ilokusi yang terdiri dari: 3 data tindak tutur representatif yang berfungsi untuk menyarankan, menginformasikan, dan memberitahukan, 4 data tindak tutur direktif yang berfungsi memerintah, meminta, mengajak, dan menasihati, 3 data tindak tutur komisif yang berfungsi berjanji, memanjatkan doa, dan menolak, 4 data tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengejek, memperingatkan, meminta maaf, dan mengucapkan selamat tinggal, dan 1 data tindak tutur deklaratif yang berfungsi melarang.

Hasil penelitian ini, dapat digunakan pendidik sebagai bahan pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas XI semester genap kurikulum 2013, yakni menulis naskah drama, khususnya pada makna tuturan dalam dialog film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mampu memahami jenis dan fungsi tuturan ilokusi dalam dialog film *Ada Cinta di SMA*

sutradara Patrick Effendy secara cermat. Penulis berharap peserta didik mengetahui cara bertindak tutur dengan baik. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambah wawasan khususnya mengenai analisis tindak tutur ilokusi pada film. Jadi, hasil dari penelitian jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-humairah, W. M., Retnowaty, & Ratnawati, I. I. (2020). Tindak Tutur pada Iklan Produk Kecantikan di Televisi Swasta. *Lingua Franca*, 4(2), 269–277.
- Arifiany, N., Ratna, M. P., & Trahutami. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik “Yowamushi Pedal Chapter 87-93.” *Japanese Literature*, 2(1), 1–11.
- Baiti, H. U. N., & Febriyanti. (2021). Relevansi dalam Iklan Shopee COD : Sebuah Kajian Pragmatik. *Tabasa*, 2(1), 50–72.
- Destifiyanti, A. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1 : Kajian Pragmatik*. Universitas Airlangga.
- Ekasani, K. A., Kesumayathi, I. A. G., & Paramitha, P. D. Y. (2021). Tindak Tutur Pramusaji Restoran di Masa Pandemi Covid-19. *Widyadari*, 22(2), 405–415. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5550303>
- Fadhilah, R., Patriantoro, & Sanulita, H. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Annoying Boy Karya Inesia Pratiwi. *Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(31–11).
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *Pena Literasi*, 3(2), 62–69.

- Hapsari, P. W., Nababan, M. R., & Djatmika. (2016). Kajian Terjemahan Kalimat yang Merepresentasikan Tindak Tutur Asertif Menjawab dalam Dua Versi Terjemahan Novel *Pride and Prejudice*. *Prasasti*, 1(1), 114–136.
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Metro TV. *Kata*, 2(2), 296–303.
- Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Film “Papa Maafin Risa.” *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 71–80.
- Kumalasari, B. N. (2013). *Tindak Tutur Direktif pada Iklan Sepeda Motor di Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lutfiyani, S., Purwanto, B. E., & Anwar, S. (2021). Sarkasme pada Media Sosial Twitter dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Tabasa*, 1(2), 270–284.
- Normalita, A. (2021). Parameter Tindak Tutur Santri dan Ustazah pada Pembelajaran Kitab Amsilati di Pesantren Darussalam. *Tabasa*, 1(2), 212–228.
- Panamba, M. L. (2021). *Tindak Ilokusi dalam Film Melodylan Karya Fajar Nugros*. Universitas Sam Ratulangi.
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, 2(2), 13–24.
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1–16.
- Yuliarti, Rustono, & Nuryatin, A. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka*, 4(2), 78–85.
- Zaim. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.
- Zamain, R., & Irma, C. N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Wanoja Karya Rofie Al Joe. *Bindo Sastra*, 4(2), 95–101.

